

**PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA  
DI KELURAHAN PONJALAE KOTA PALOPO**

***THE ROLE OF WOMEN FISHERS IN IMPROVING THE ECONOMY  
OF FISHERMAN FAMILY IN PONJALAE KELURAHAN PALOPO  
CITY***

**Dian Nirmasari<sup>1)</sup>, Muhammad Bibin<sup>2)\*</sup>, Suhendra<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Rappocini, Makassar, 90245

<sup>2)\*,3)</sup> Prodi Ilmu Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng  
Rappang, Jl. Angkatan 45 No. 1A, Lt.Salo-Rappang, 90221

correspondent author: [muhammad.bibin01@gmail.com](mailto:muhammad.bibin01@gmail.com)

**Abstrak**

Perempuan merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Peranan sektor publik perempuan/istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi dilingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Perempuan pesisir merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur perempuan nelayan (18–48 tahun) dan masuk kedalam usia sangat produktif. Sebanyak 60% perempuan nelayan yang tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar. Aktivitas perempuan nelayan sebesar (63.4%) bekerja sebagai buruh pengeringan ikan, sebanyak 62.7% perempuan nelayan bekerja sebagai buruh pengolah abon ikan tongkol, sebanyak 60.7% perempuan nelayan bekerja sebagai pedagang ikan segar, sebanyak 51.8% perempuan nelayan berkerja sebagai pedagang ikan kering/asin dan sebanyak 44.6% perempuan bekerja sebagai pedagang abon ikan. Tingkat pendapatan perempuan nelayan berkisar antara Rp. 978.000–Rp. 3.670.000. Kontribusi pendapatan perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 44.6%–63.4% dengan rata-rata kontribusi 56.6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.

**Kata Kunci: Peran, Perempuan Nelayan, Pendapatan, Produktif, Perekonomian.**

**Abstract**

Women are essential component of economic development in coastal areas. The role of publik sektor women / wife fishermen are defined as the involvement of women in sosial and economic activity have to fulfill their needs of households and the needs of the other secondary. Coastal

women is a potential sosial which is very strategic to support the continuation of the lives of the community fishermen as a whole. This study aims to know the role of women in the family to improve economic conditions coastal fishermen in Ponjalae district Wara urban village east of Palopo City. The method of analysis the data used was descriptive analysis qualitative and quantitative. The results showed that the majority of fisherwomen were of the age group (18–48 years) and were of very productive age. As many as 60% of fisherwomen dont complete primary school education. The activities of fisherwomen (63.4%) work as fish drying workers, 62.7% of fisherwomen work as shredded tuna processing workers, 60.7% of fisherwomen work as fresh fish traders, 51.8% of fisherwomen work as traders of dried/salted fish, and 44.6% of women work as abon fish traders. The income level of women fishermen ranges from Rp. 978.000–Rp. 3,670,000. The contribution of fisherwomen's income to family income ranges from 44.6%-63.4% with an average contribution of 56.6%. This condition shows that the role of women as economic actors cant be ignored so that it is necessary to strengthen their capacity to support the role of women in carrying out productive economic activities.

***Keywords: Role, Women Fishermen, Income, Productive, Economy.***

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat yang hidup di wilayah pesisir biasanya juga disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan. Pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir yang sebagian yang berprofesi sebagai nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus terpenuhi dan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan tradisional dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah. Wilayah pesisir biasanya didominasi oleh penduduk perempuan/istri nelayan dan anak-anak, dikarenakan para laki-laki/suami pergi melaut. Ada nelayan yang pergi melaut hingga berhari-hari dan ada juga nelayan yang hanya melaut di malam hari. Sehingga perempuan/istri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

Perempuan merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Menurut (Sumrin et al., 2015) perempuan pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik dalam sektor domestik maupun sektor publik. Peranan sektor publik perempuan/istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi dilingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Perempuan pesisir merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian (Nurlaili &

Muhartono, 2017) pada masyarakat nelayan di pesisir Teluk Jakarta karena alasan ekonomilah perempuan dan rumah tangga nelayan harus ikut mencari penghasilan tambahan meskipun mayoritas atas kemauan sendiri. Menurut (Indrawasih, 2015) aktivitas perempuan pesisir dalam menjalankan peran produktifnya pada keluarga nelayan diantaranya melakukan kegiatan pengolahan hasil-hasil perikanan dan pemasaran. Selanjutnya (Zulham et al., 2020) menjelaskan bahwa aktivitas produktif perempuan pesisir meliputi kegiatan pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi.

Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, dilokasi tersebut terdapat tempat pelelangan ikan (TPI) Tanjung Ringgit. Berdasarkan data BPS Kota Palopo tahun 2019, produksi perikanan tangkap di Kecamatan Wara Timur sebesar 7.666,10 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 134.379.985,96. Pada tahun 2020, produksi perikanan tangkap di Kecamatan Wara Timur meningkat sebesar 8.812,20 ton dengan nilai produksi Rp. 145.276.277,55. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan pesisir memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli Tahun 2021 yang bertempat di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai hasil penelitian yang ada kaitannya dengan kasus yang diteliti yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas karakteristik responden, jenis pekerjaan dan pendapatan. Data sekunder terdiri dari data potensi perikanan di lokasi penelitian, hasil penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang relevan. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo dan penelusuran literatur hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung yang berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berupa kuesioner. Kemudian observasi dengan mengamati langsung objek penelitian serta melakukan pencatatan data

yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden antara lain istri nelayan yang memiliki aktivitas dalam kegiatan perikanan dan berdomisili di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Jumlah sampel perempuan/istri nelayan yang dijadikan responden sebanyak 30 orang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, agar permasalahan dapat diteliti secara lebih mendalam dan tidak dibatasi oleh pembatasan pengukuran dan analisis deskriptif kuantitatif. Data responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jenis aktivitas perikanan dan pendapatan ditabulasi dan dianalisis dengan metode deskriptif. Selanjutnya untuk melihat kontribusi pendapatan perempuan/istri nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

P = Persentase pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga

Pw = Pendapatan responden yang berasal dari penjualan produk olahan

Pd = Total pendapatan keluarga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

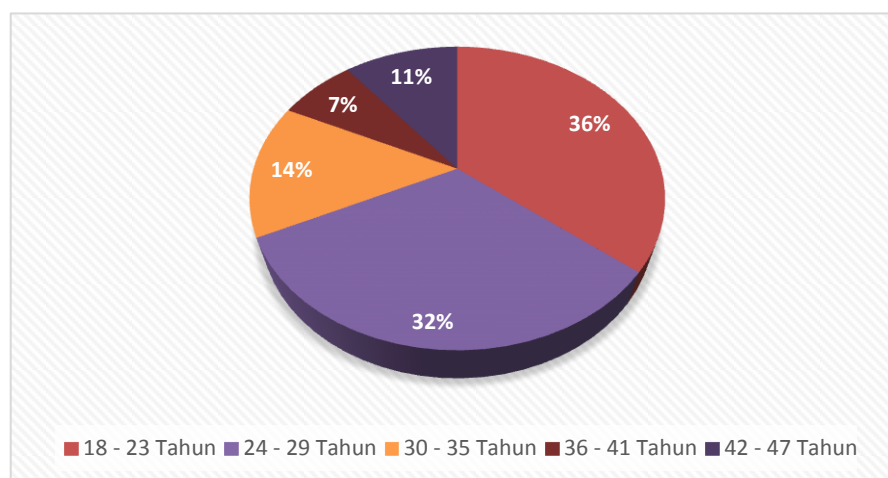
### a. Kondisi Umum Kelurahan Ponjalae

Secara administrasi Kelurahan Ponjalae terletak di Wilayah Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Ponjalae terdiri dari 17 rukun tetangga (RT) dan 4 rukun warga (RW) dengan luas wilayah sekitar  $\pm 1,83 \text{ km}^2$  yang terdiri dari pesisir pantai dan wilayah permukiman penduduk. Batas Kelurahan Ponjalae yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pontap, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Salutellue, sebelah timur berbatasan dengan dengan Teluk Bone dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ammasangan dan Kelurahan Batupasi. Jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dominan lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 2.695 jiwa atau sebesar 50,08% sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.686 jiwa atau sebesar 50,00%. sebanyak 40,5% bermata pencaharian sebagai nelayan dan 36,5% berprofesi sebagai bakul

pedagang ikan. Artinya 77% penduduk di Kelurahan Ponjalae menggantungkan hidupnya dari laut.

### b. Distribusi Umur Perempuan Pesisir

Partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja terus meningkat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi seperti umur, pendidikan dan penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 18–47 tahun (Gambar 1). Mayoritas umur responden pada kisaran 18–23 tahun dengan persentase 36%, selanjutnya sebanyak 32% responden memiliki umur dengan kisaran 24–29 tahun, sebanyak 14% responden memiliki umur 30–35 tahun, sebanyak 7% responden memiliki umur 36–41 tahun sebanyak 11% responden memiliki umur 42–47. Menurut (Kasali, 2007) usia/umur dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok kurang produktif (<15 tahun dan > 65 tahun), produktif (16 – 65 tahun) serta sangat produktif pada kisaran umur 16 – 45 tahun, maka mayoritas umur responden perempuan/istri nelayan yang berada pada lokasi penelitian berada pada level sangat produktif.

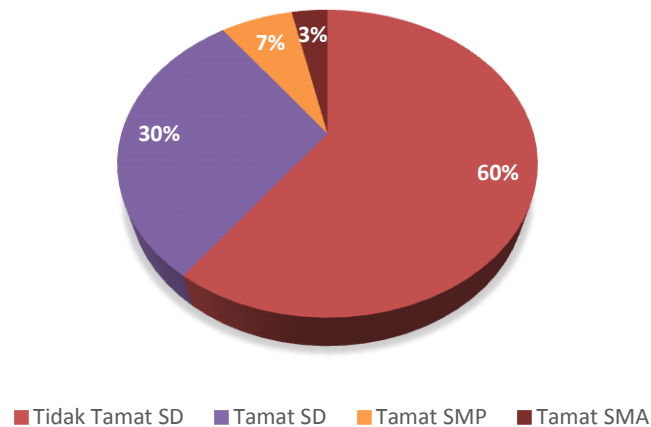


Gambar 1. Distribusi umur perempuan pesisir

### c. Tingkat Pendidikan Perempuan Pesisir

Pendidikan perempuan pesisir sangat beragam dari yang tidak tamat sekolah dasar (SD) hingga tamat sekolah menengah tingkat atas (SMA) dengan mayoritas 60% tidak tamat sekolah dasar (SD), terdapat 30% responden menamatkan Pendidikan SD dan sangat sedikit responden yang menamatkan SMP dan SMA masing-masing 7% dan 3%. Rendahnya pendidikan istri nelayan diakibatkan keterbatasan ekonomi keluarga

(Nainggolan, 2017). Namun demikian perempuan pesisir/istri nelayan memiliki akses pada sumberdaya pesisir untuk melakukan aktivitas produktifnya, dimana aktivitas tersebut tidak memerlukan persyaratan pendidikan yang tinggi.



Gambar 2. Tingkat pendidikan perempuan pesisir

#### d. Aktivitas Produktif Perempuan Pesisir

Perempuan pesisir yang berada pada Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur, selain melakukan aktivitas domestik juga melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan uang. Terdapat macam-macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di Kelurahan Ponjalae (Tabel 1) sesuai dengan keterampilannya, kesempatan serta peluangnya. Terdapat dua macam aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pesisir yaitu sebagai buruh pengelola hasil perikanan dan pedagang hasil perikanan. Aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pesisir tidak terlepas dari potensi dan kondisi dari sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Mayoritas pekerjaan perempuan pesisir yang berada di lokasi penelitian yaitu buruh pengeringan ikan dan buruh pengolah abon ikan tongkol.

Tabel 1. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di Kelurahan Ponjalae

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Buruh Pengeringan ikan	12	40
Buruh pengolahan abon ikan tongkol	9	30
Pedagang ikan segar	3	10
Pedagang ikan kering/asin	4	13,3

Pedagang abon ikan	2	6,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan data primer, 2021

Berdasar tabel diatas perempuan pesisir yang menjadi buruh pengeringan ikan sebesar 40%, buruh pengolahan abon ikan tongkol sebesar 30%, aktivitas sebagai pedagang ikan segar sebesar 10%, pedagang ikan kering/ikan asin sebesar 13,3% dan pedagang abon ikan sebesar 2%. Menurut (Indrawasih, 2015) tenaga kerja perempuan pada aktivitas pengolahan maupun pemasaran hasil perikanan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

#### **e. Tingkat Pendapatan Perempuan Pesisir**

Tingkat pendapatan perempuan pesisir di Kelurahan Ponjalae sangat bervariasi tergantung dari aktivitas produktif yang dilakukan. Besaran pendapatan berkisar antara Rp 340.000/bulan hingga Rp 3.670.000,-/bulan. Pendapatan tertinggi (3.670.000,-/bulan) diperoleh perempuan yang bekerja sebagai buruh pengeringan ikan. Dari kelompok perempuan yang bekerja sebagai buruh pengolah abon ikan tongkol memperoleh pendapatan tertinggi (Rp 3.350.000,-/bulan). Sedangkan pendapatan tertinggi (Rp 2.900.000,-/bulan) dari kelompok perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan segar. Semakin kecil tingkat pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Menurut (Purwanto, 2020) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan suami sebagai nelayan yang rendah dan tidak menentu, orang yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga ialah perempuan/istri nelayan. Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, Wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **f. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Keluarga**

Pada penelitian ini pendapat keluarga berasal dari suami dan istri. Tingkat pendapatan keluarga per bulan bervariasi berkisar antara Rp 2.188.000,- hingga Rp 5.780.000 dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp 4.217.000,- kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 44.6% hingga 63.4% dengan nilai rata-rata sebesar 56.6% (Tabel 2).

Tabel 2. Kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga

Jenis pekerjaan perempuan/istri nelayan	Tingkat pendapatan				Tingkat pendapatan keluarga (Rp)
	Istri		Suami		
	Rp	(%)	Rp	(%)	
Buruh pengeringan ikan	3.670.000	63,4	2.110.000	36,5	5.780.000
Buruh pengolahan abon ikan tongkol	3.350.000	62,7	1.987.000	37,2	5.337.000
Pedagang ikan segar	2.900.000	60,7	1.870.000	39,2	4.770.000
Pedagang ikan kering/asin	1.560.000	51,8	1.450.000	48,1	3.010.000
Pedagang abon ikan	978.000	44,6	1.210.000	55,3	2.188.000
<b>Rata-rata</b>	<b>2.491.600</b>	<b>56.6</b>	<b>1.725.400</b>	<b>43.2</b>	<b>4.217.000</b>

Sumber: Olahan data primer, 2021.

Kontribusi pendapatan tertinggi (63.4%) diperoleh dari perempuan yang bekerja sebagai buruh pengering ikan. Kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja sebagai buruh pengelola abon ikan tongkol sebesar (62.7%). Selanjutnya kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan segar sebesar (60.7%), pedagang ikan kering/asin sebesar (51,8%). Kontribusi pendapatan Wanita yang lebih kecil dibanding dengan pendapatan suami ditunjukkan oleh perempuan yang bekerja sebagai pedagang abon ikan tongkol sebesar (44.6%). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran produktif perempuan pesisir berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian dari (Rachmasari, 2020) rata-rata kontribusi pendapatan Wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal sebesar 45.33%. Selanjutnya hasil penelitian (Istiqomah, 2018) peran kontribusi peran perempuan pesisir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yaitu sebesar 45 – 100% dimana kaum perempuan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian (Sarapil et al., 2021) menyimpulkan bahwa kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga di



Kabupaten Kepulauan Sangihe rata-rata berada pada angka 46.5%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga relatif tinggi dalam artian sudah melebihi kontribusi kepala keluarga. Namun demikian para perempuan nelayan masih memiliki potensi untuk ditingkatkan kapasitasnya mengingat umur mereka termasuk kedalam kategori sangat produktif. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan produktivitas perempuan nelayan di Kelurahan Ponjalae melalui Pendidikan dan pelatihan agar mereka menjalankan aktivitas produktifnya dengan lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo menunjukkan bahwa umur responden berada pada kisaran 18 – 47 tahun dimana termasuk kedalam kategori usia produktif. Sebanyak 60% responden tidak menamatkan Pendidikan sekolah dasar (SD). Hal inilah yang menyebabkan keterbatasan akses mereka terhadap berbagai hal. Responden yang bekerja sebagai buruh pengering ikan sebanyak 63.4%. sebanyak 62.7% responden bekerja sebagai buruh pengolah abon ikan tongkol, 60.7% responden bekerja sebagai pedagang ikan segar, 51.8% responden bekerja sebagai pedagang ikan kering/asin dan 44.6% responden bekerja sebagai pedagang abon ikan. Tingkat pendapatan perempuan nelayan berkisar antara Rp. 978.000 – Rp. 3.670.000 per bulan. Pendapatan perempuan nelayan yang melebihi suami diperoleh dari perempuan yang bekerja sebagai buruh pengeringan ikan (Rp. 3.670.000), sebagai buruh pengolahan abon ikan tongkol (Rp. 3.350.000), sebagai pedagang ikan segar (Rp. 2.900.000) dan sebagai pedagang ikan kering (Rp. 1.560.000). kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan nelayan sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

Indrawasih, R. (2015). Peran Produktif Perempuan Dalam Beberapa Komunitas Nelayan Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 17(2), 249–264.

- Istiqomah, T. (2018). Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Fish Scientiae*, 8(1), 25–37.
- Kasali, R. (2007). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Dan Positioning*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. [https://books.google.co.id/books?id=3uj4c\\_Dskhec&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3uj4c_Dskhec&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Nainggolan, E. (2017). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal*. Universitas Riau.
- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosek Kp*, 12(2), 203–212.
- Purwanto, H. (2020). *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmasari, R. (2020). *Peran Wanita Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal* [Universitas Pancasakti Tegal]. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sarapil, C. I., Kumaseh, E. I., Ikhtiangung, G. N., & Puspaputri, E. (2021). The Role Of Coastal Women ' S Contribution To Family Economic Needs In Petta Village Sangihe Island Regency. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 7(1), 1–6.
- Sumrin, Olli, A. H., & Baruadi, A. S. R. (2015). Studi Peran Perempuan Pesisir Dalam Menunjang Aktivitas Perikanan Di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 16–19. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1311>
- Zulham, A., Kurniawan, T., Triyanti, R., Shafitri, Nensyana, N., Soejarwo, P. A., Yusuf, R., Pranowo, S. A., & Widihastuti, R. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Dan Kematangan Gender Kelompok Usaha Perikanan*. Ipb Press